

INSAN DALAM AL- QUR'AN
(KAJIAN TEMATIK)

SKRIPSI:

Disusun untuk Memenuhi Tugas Akhir Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata
Satu (S-1) dalam Ilmu al-Qur'an dan Tafsir



Oleh:

RATNA KUSUMA DEWI
NIM: E03213075

PRODI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

SURABAYA
2018

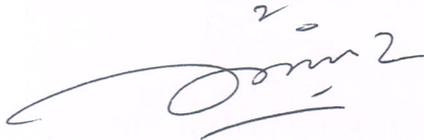
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh Ratna Kusuma Dewi

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 26 Januari 2018

Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Iffah', with a stylized flourish extending to the left and a horizontal line underneath.

Dr. Hj. Iffah, M.Ag
NIP. 196907132000032001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Ratna Kusuma dewi

NIM : E03213075

Jurusan : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 26 Januari 2018

Saya yang menyatakan,



RATNA KUSUMA DEWI

NIM: E03213075



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Ratna Kusuma dewi
NIM : E03213075
Fakultas/Jurusan : Ilmu alquran dan Tafsir Ushuluddin
E-mail address : rathnie00@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Insan Dalam Alquran

Kajian Tematik

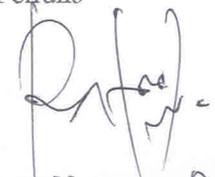
beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 12 Februari 2018

Penulis


(Ratna Kusuma Dewi)
nama terang dan tanda tangan

melengkapi antara penelitian- penelitian yang ada. Berikut adalah penelitian terdahulu yang saling berkaitan dengan tema penelitian:

1. *Ma'na al basyar wa al insan wa al nas fi al Qur'an al Karim: Dirasah dalaliyah/ Neneng Maisyaroh*, Haris Shofiyuddin, tahun 2013, UIN Sunan Ampel Surabaya. Skripsi ini menjelaskan tentang makna *basyar*, *insan*, dan *al- nas*, secara deskriptif, dengan menerangkan bagaimana dan kapan kata tersebut digunakan dalam al- Quran. Penulis mendeskripsikan pendapat ulama ahli tafsir tentang makna dari kata tersebut didalam al- kemudian menganalisis penggunaan ketiga kata tersebut berdasarkan pendapat para ulama ahli tafsir yang menafsirkan ketiga kata tersebut.
2. *Kedudukan manusia di alam semesta*, Erwin Yudi Prahara, tahun 2006. Tulisan yang dicetak di jurnal Cendekia ini, menguraikan tentang bagaimana kedudukan manusia di alam semesta dan memaknai manusia dalam hubungannya dengan pendidikan islam. Dan beliau menerangkan bahwa manusia adalah objek tulisan yang tidak akan pernah habisnya, dan selalu menarik untuk dibahas.
3. *Insan Kamil Menurut Syeikh Abdul Qadir al- Jailani*, Saidana Rohma, tahun 2003, UIN Sunan Ampel Surabaya. Dalam skripsi ini penulis menjelaskan makna insan kamil dan menyimpulkan tentang apakah konsep dan pemahaman syeikh abdul qadir jaelani tentang insan kamil tidak menyimpang dari ajaran islam. Beliau juga menjelaskan bahwa pada prinsipnya manusia bisa menjadi makhluk paling mulia dari makhluk

Secara sepintas jika kita lihat manusia dan hewan itu tidak ada bedanya. Manusia dan hewan sama-sama merupakan makhluk hidup yang memiliki nafsu dan naluri. Perbedaan antara manusia dan hewan terletak pada akal pikiran yang dikaruniakan Allah kepada manusia. Akal pikiran itu membantu manusia untuk dapat mengatur nafsu dan nalurinya sesuai dengan situasi dan kondisi lingkungan sedangkan binatang hanya dikaruniai nafsu dan naluri tanpa memiliki akal. Manusia mempunyai aturan dan hukum yang merupakan manifestasi dari akal sehingga dengannya manusia dapat hidup lebih teratur. Berbeda dengan hewan yang hanya bergantung pada hukum alam sebagai manifestasi dari naluri mereka. Kehidupan mereka sepenuhnya diatur oleh alam. Manusia dengan akalnya mampu menguasai alam dan menjadikan alam tunduk terhadap manusia. Akal yang dimiliki manusia membantunya untuk mengelola serta mengolah apa yang terdapat di alam sebagai pemenuh kebutuhan untuk kelangsungan hidupnya. Semua itu Allah karuniakan agar manusia menggunakan akalnya karena akallah yang membedakan manusia dengan hewan.

C. *Al- Insan dalam Aspek Sosial*

Semakin berkembangnya Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK), manusia semakin banyak menciptakan alat-alat untuk mempermudah melakukan pekerjaan. Hal inilah yang membuat sebagian orang menjadi malas untuk menggunakan akalnya karena semua kebutuhan yang ia butuhkan dapat dengan mudah dan instan tersedia. Memang hal tersebut merupakan sebuah kewajaran karena berdasarkan salah satu arti dari *Al- Insan* yang diartikan sebagai pelupa,

Implikasi dari pengistilahan *al-Ins*, yaitu bahwa setiap manusia harus menyadari bahwa dirinya mempunyai kodrat sebagai manusia yang jinak, yaitu yang taat pada perintah Tuhannya dan selalu memperhatikan hukum-hukum yang bersangkutan dengannya serta bersikap ramah terhadap lingkungan sekitar.

Dari ke empat kata yang seakar dengan *Al- Insan* diatas dapat diambil kesimpulan bahwa dalam keempat kata tersebut tetap bermakna manusia, namun lebih khusus menggambarannya dari sisi yang berbeda. Jika kata *Al- Insan* lebih menggambarkan manusia sebagai makhluk yang memiliki kemampuan menalar dan berpikir dan menggambarkan manusia secara umum yang memiliki kelebihan dan kekurangan, atau penggambaran manusia secara psikisnya.

Kata *Al- Basyar* menggambarkan manusia lebih kepada sisi biologisnya, dimana dia membutuhkan makan, minum, juga nafsu seksual dsb. Sedang dalam kata *Al- Nas* sendiri masih semakna dengan *Al- Insan*, karena dia adalah jama' dari kata *Insan* itu, namun lebih menekankan pada kenyataan bahwa manusia adalah makhluk social yang saling membutuhkan satu sama lainnya. Dan kata *Bani Adam* yg jelas bermakna anak keturunan Nabi Adam, yang berimplikasi pada kenyataan bahwa manusia memiliki saudara dan tidak bisa hidup sendiri, manusia memili keluarga, seorang Ayah dan Ibu, serta sanak saudara lainnya. Sedang ada kata yang terakhir yaitu *Al- Ins* yang berimplikasi bahwa manusia adalah makhluk yang jinak, yang patuh pada perintah dan patuh untuk meninggalkan segala larangan.

ayat kauniyah yang memukau mata dan tidak ada jalan bagi akal untuk menentangnya, maka mukjizat yang diberikan Allah kepada Nabi Muhammad berupa mukjizat '*aqliyah* yakni mukjizat yang bersifat rasional, berdialog dengan akal manusia dan menantang mereka untuk selamanya. Mukjizat tersebut adalah Alquran dengan segala ilmu pengetahuan yang terdapat di dalamnya serta berita-berita tentang masa lalu serta masa yang akan datang.

Sejak diturunkannya, Alquran sudah menantang manusia untuk membuat sesuatu yang serupa dengannya. Semaju apapun akal manusia, hingga sekarang mereka tidak mampu menjawab tantangan tersebut, karena dalam firman-Nya Allah telah menjelaskan bahwa Al- Quran tidak akan mungkin ditandingi sekalipun manusia berkoalisi dengan jin untuk membuat tandingannya. Kelemahan akal yang bersifat substansif ini merupakan pengakuan akal itu sendiri bahwa Alquran adalah wahyu Allah yang diturunkan kepada Rasul-Nya sebagai pedoman dan pembimbing bagi manusia akhir zaman yang lebih rentan melakukan kekhilafan karena kemampuan akalnya yang sudah cukup tinggi. Salah satu aspek mukjizat Alqur'an yaitu dari segi bahasanya yang tinggi dan saling berkaitan satu sama lainnya. Dalam hal ini yang menjadi kajian dalam karya ilmiah ini yaitu mengenai istilah Manusia yang diistilahkan dengan beberapa kata dalam Alquran. Salah satunya yaitu pengistilahan makna manusia dengan kata *Al-Insan*.

2) Beribadah kepada Allah

sempurna baginya atau menanggulangi kebutuhan/kekurangannya. Tentu saja hal ini mustahil bagi Allah SWT karena Dia tidak memiliki kebutuhan. Dengan demikian tidak ada bagi-Nya yang perlu disempurnakan atau kekurangan yang perlu ditanggulangi. Namun, di sisi lain, suatu perbuatan yang tidak memiliki tujuan adalah perbuatan sia-sia yang perlu dihindari. Ibadah adalah tujuan dari penciptaan manusia untuk memberinya ganjaran ; yang memperoleh ganjaran itu adalah manusia, sedang Allah sama sekali tidak membutuhkannya. Selanjutnya, Thabathaba'i berpendapat bahwa menjadikan makna *ibadah* pada ayat diatas dalam arti *ibadah takwiniyah* (bukan dari segi *taklif*), ini pun tidak tepat karena itu adalah sikap semua makhluk. Dengan demikian, tidak ada alasan untuk menjadikan ayat diatas menetapkan tujuan tersebut hanya bagi *jin* dan *manusia*, apalagi konteks ayat ini adalah kecaman kepada kaum musyrikin yang enggan beribadah kepada Allah dengan mematuhi syariat-Nya.

Setelah membantah pula pendapat yang menyatakan bahwa yang dimaksud dengan *menciptakan mereka untuk beribadah* adalah mereka yang menciptakan mereka memiliki potensi untuk *beribadah*, Thabathaba'i menjelaskan bahwa *ibadah* yang dimaksud itu adalah kehadiran dihadapan Allah Rabbul 'Alamin dengan kerendahan diri dan penghambaan kepada-Nya serta kebutuhan sepenuhnya kepada tuhan pemilik kemuliaan mutlak dan kekayaan murni.

Hakikat *ibadah* adalah menempatkan diri seseorang dalam kedudukan kerendahan dan ketundukan serta mengarahkannya ke arah *maqam* Tuhannya.

